

ABSTRAK

Laporan keuangan yang merupakan sarana perusahaan dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi kreditor, investor, pemegang saham, maupun untuk memenuhi peraturan pemerintah dan kebijakan dalam bidang akuntansi. Adapun standar akuntansi di Indonesia mensyaratkan penyajian yang wajar atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Perolehan keyakinan kewajaran ini dilaksanakan melalui suatu metode auditing yang dilaksanakan oleh pihak yang independen.

Kewajaran laporan keuangan meliputi kewajaran dalam saldo tiap akun-akun penyusunnya. Sediaan merupakan akun penyusun Neraca yang mana juga berkaitan dengan akun beban pokok penjualan dalam Laporan Laba Rugi perusahaan dagang. Ketidakwajaran dalam penyajian nilai sediaan dalam Neraca yang merupakan nilai sediaan akhir, mempengaruhi besarnya laba tahun berjalan karena berhubungan dengan beban pokok penjualan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian nilai sediaan barang dagangan laporan keuangan berdasarkan asersi-asersi manajemen. Asersi manajemen tersebut antara lain keberadaan sediaan atau keterjadian transaksi yang berkaitan dengan sediaan, kelengkapan pencatatan transaksi sediaan, hak dan kewajiban atas sediaan, penilaian atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan yang terkait sediaan.

Objek yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah PT "X" yaitu sebuah perusahaan yang merupakan perusahaan dagang bahan-bahan kimia. Sediaan yang merupakan bahan-bahan kimia merupakan sediaan yang memiliki risiko yang besar dalam penyimpanan karena sifatnya yang mudah menguap (menyusut), berganti warna, rusak, terbakar, serta transaksinya yang melibatkan mata uang asing. Hal ini menyebabkan perlunya pengujian cermat dalam memperoleh keyakinan untuk kewajaran penyajiannya. Pengujian ini dilaksanakan dengan penerapan *substantive test*. *Substantive test* ini merupakan metode untuk memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian nilai sediaan barang dagangan laporan keuangan berdasarkan asersi-asersi manajemen.

Dari penerapan *substantive test* ditemukan beberapa perbedaan antara nilai sediaan yang tercatat dengan nilai sediaan secara fisik yang diakibatkan dari penyusutan, perbedaan nilai mata uang, dan ketidak konsistenan pelaksanaan prosedur *cut off*. Perbedaan tersebut akan dikoreksi sehingga nilai sediaan dalam Laporan Keuangan dapat disajikan secara wajar dan memberikan informasi yang tepat bagi penggunaannya.